

## DESA CENDEKIA SEBAGAI PROGRAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LITERASI MASYARAKAT DESA RANTAU PURI

Feri Tiona Pasaribu<sup>1</sup>, Wandi Saputra<sup>2</sup>, Putri Lovia Agustinawati<sup>3</sup>, Nisaul Afifah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi  
e-mail: feritona@gmail.com, wandisaputra2807@gmail.com, putrilovial188@gmail.com, nisaul.afifah14@gmail.com

### Abstrak

Literasi merupakan seperangkat keterampilan individu, mulai dari kemampuan baca-tulis, hitung-hitungan, berpikir kritis, menyimak, mendengarkan, menghayati, berkomunikasi, hingga memecahkan masalah. Indonesia sendiri berada di posisi ke-62 dari total 70 negara jika ditinjau dari kemampuan anak di bidang literasi numerasi, sains, dan daya baca berdasarkan studi PISA (2019). Masalah yang begitu tampak terjadi pada masyarakat yang tinggal di kawasan pedesaan karena minimnya fasilitas berupa pojok atau saung sebagai tempat pembelajaran literasi. Dalam hal ini, Desa Rantau Puri menjadi desa sasaran tim PPK Ormawa Imatika yang teridentifikasi masalah perihal rendahnya kemampuan literasi warganya setelah dilakukan penelitian di lapangan. Desa Rantau Puri terletak di Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Statistik kependudukan (2021) menunjukkan penduduk desa ini berjumlah 1.567 jiwa. Adapun bukti yang menunjukkan permasalahan kemampuan literasi masyarakat Desa Rantau Puri diperkuat dari hasil observasi dan wawancara yang disertai penyebaran angket ke beberapa sampel warga sejumlah 50 orang responden dari berbagai kalangan. Detailnya menampilkan bahwa nilai uji kemampuan literasi yang diperoleh masyarakat Desa Rantau Puri, baik itu baca-tulis, numerasi, finansila, budaya, digital, dan sains masih berada di bawah angka 30%. Setali tiga uang, permasalahan yang sama juga terjadi pada anak-anak sekolah Desa Rantau Puri, yakni fenomena penurunan kemampuan literasi baca-tulis dan numerasi peserta didik SDN No. 17/I Rantau Puri dan MDTA Najatussa'adah akhir-akhir ini berdasarkan nilai akademis. Berdasarkan problematika yang ada akhirnya diusung program pemberdayaan Desa Cendekia melalui kegiatan-kegiatan seperti pembangunan pojok-pojok literasi, koperasi siswa wirausaha, galeri budaya, cendekiawan mengajar, dan berbagai lokakarya sebagai sarana pengembangan kemampuan literasi masyarakat Desa Rantau Puri.

**Keyword:** Desa Cendekia, Literasi, Rantau Puri

### Abstract

Literacy is a term that refers to a set of individual skills, ranging from reading and writing skills, arithmetic, critical thinking skills, listening, listening, communicating, and problem solving. Indonesia itself is in the 62nd position out of a total of 70 countries based on the ability of children in the fields of numeracy, science, and reading power based on the 2019 PISA study. Problems that appear to occur in people living in rural areas are due to the lack of facilities and infrastructure. in the form of corners, shelters, or arenas as places for literacy learning. In this case, Rantau Puri became the target village of the PPK Ormawa Imatika team which identified problems regarding the low literacy skills of its citizens after conducting research and field observations. Desa Rantau Puri is located in Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari, Jambi Province. Population statistics in 2021 show the population of this village is 1,567 people with details of 491 heads of families spread over 10 RT and 3 RW. The evidence that shows the problem of literacy skills of the people of Rantau Puri is strengthened from the results of observations and interviews accompanied by the distribution of questionnaires to several samples of residents of 50 respondents from various circles. The details show that the literacy test scores obtained by the people of Rantau Puri, be it literacy, numeracy, finance, culture, digital, and science are still below 30%. For three dollars, the same problem also occurs in school children in Rantau Puri, namely the phenomenon of a decline in literacy and numeracy skills of SDN No. 17/I Rantau Puri and MDTA Najatussa'adah recently based on academic scores. Based on the existing problems, The Program of Desa Cendekia was finally carried out through activities such as the development of pojok-pojok literasi, koperasi siswa wirausaha, galeri budaya, cendekiawan mengajar, and various workshops as a means of developing literacy skills of the Rantau Puri community.

**Keywords:** Desa Cendekia, Literasi, Rantau Puri

## PENDAHULUAN

PPK (Program Penguatan Kapasitas) Ormawa adalah kompetisi nasional tingkat perguruan tinggi di Indonesia yang memperlombakan suatu kelompok mahasiswa dalam misi pengabdian, pendampingan, dan pemberdayaan masyarakat di suatu desa. PPK Ormawa dalam pelaksanaannya mewadahi suatu organisasi mahasiswa di tanah air seperti himpunan/ikatan mahasiswa, unit kegiatan mahasiswa, dan sejenisnya untuk menguatkan dan mengeksplorasi kapasitas yang dimilikinya sesuai disiplin ilmu yang dipelajari selama di bangku kampus. Hal ini begitu sejalan dengan peran ormawa yang sesungguhnya sebagai perwujudan momentum kaderisasi di lingkungan perkuliahan dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi mahasiswa (Basri & Dwiningrum, 2020: 142).

PPK Ormawa secara umum ditujukan untuk meningkatkan kinerja dan progresivitas perguruan tinggi dalam aspek pembinaan maupun penguatan kapasitas ormawa-ormawa yang terdapat di dalam internal perguruan tinggi tersebut supaya terbentuk keanggotaan ormawa yang berkarakter, nasionalis, modern, dan kompeten. Semua tujuan ini diinisiasikan kepada berbagai ormawa kampus di seluruh Indonesia lewat pemberian dana langsung dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI melalui misi pengabdian masyarakat di desa/kelurahan dengan 14 topik yang bisa dipilih, seperti pertanian masa depan, sekolah perempuan, rumah sampah digital, konservasi tanaman obat, desa sehat, desa cerdas, dan lain-lain.

PPK Ormawa dilaksanakan secara terstruktur dan melembaga lewat dukungan penuh dari kampus sebab menyangkut erat pada salah satu tujuan IKU (Indikator Kinerja Utama) perguruan tinggi. Dalam artikel ini, tim PPK Ormawa Imatika (Ikatan Mahasiswa Pendidikan Matematika) FKIP delegasi Universitas Jambi yang berjumlah 15 orang mengambil topik desa cerdas dengan judul "Desa Cendekia sebagai Program Pengembangan Kemampuan Literasi Masyarakat Desa Rantau Puri". Usaha-usaha pengembangan kemampuan literasi ini dicapai melalui banyak sekali proker, diantaranya pendirian pojok-pojok literasi, kopsa (koperasi siswa wirausaha, galeri budaya, lokakarya, cendekiawan mengajar, dan gerakan-gerakan lainnya yang mampu menunjang terselenggaranya penguasaan literasi bagi semua kalangan.

Literasi dalam makna sempit ialah kemampuan menulis dan membaca (Warsihna, 2016: 68). Namun di zaman sekarang makna literasi lebih luas karena sudah merujuk pada seperangkat keterampilan individu dari kemampuan calistung, keterampilan berpikir kritis, menyimak, mendengarkan, menghayati, berkomunikasi, memecahkan masalah, dan lain sebagainya. Era abad 21 dikenal pula lima macam literasi dasar yang wajib dimiliki oleh setiap individu manusia sebagai tolak ukur penilaian sumber daya masyarakat yang unggul dan berkualitas, antara lain literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi digital, literasi finansial, literasi sains, dan literasi budaya.

Negara Indonesia berada di posisi ke-62 dari total 70 negara jika ditinjau dari kemampuan anak di bidang matematika, daya baca, dan sains berdasarkan studi PISA tahun 2019 (Shaleh & Hewi, 2020: 32-33). Hal ini menunjukkan bahwa level literasi nasyarakat di Indonesia sangat jauh dari perspektif global yang diharapkan. Oleh karenanya Indonesia perlu segera berbenah agar mampu secara nyata mengimplementasikan kehidupan terbaik di abad 21 untuk melahirkan generasi-generasi yang bermoral dan melek teknologi.

Evaluasi dan perbaikan bisa dilakukan mulai dari sekarang melalui kerja sama yang baik antara rakyat dan pemerintah mulai dari lingkup terkecil kelembagaan masyarakat seperti desa/kelurahan. Membentuk desa yang sejahtera merupakan salah satu tujuan sasaran program SDGs Desa di Indonesia yang dapat diukur lewat kualitas pendidikan dan keterampilan literasi masyarakatnya. SDGs Desa ialah serangkaian program pembangunan berkelanjutan yang diwujudkan lewat Prioritas Penggunaan Dana Desa (Boekoesoe & Maksum, 2022: 210). Pada intinya SDGs Desa ini menjadi tujuan bersama untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang mumpuni jelang Indonesia Emas 2045.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menanamkan karakter gemar literasi pada masyarakat Desa Rantau Puri?
2. Bagaimana cara mengembangkan kemampuan literasi masyarakat Desa Rantau Puri melalui Program Desa Cendekia?
3. Bagaimana pengaruh Program Desa Cendekia terhadap kemampuan literasi masyarakat Desa Rantau Puri?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, dapat ditarik tujuan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Program Desa Cendekia, yaitu:

1. Untuk menanamkan karakter gemar literasi masyarakat Desa Rantau Puri.
2. Untuk mengembangkan kemampuan literasi masyarakat Desa Rantau Puri melalui Program Desa Cendekia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Program Desa Cendekia terhadap kemampuan literasi masyarakat Desa Rantau Puri.

## **METODE**

Adapun metode pelaksanaan Program Desa Cendekia selengkapnya dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi atau peninjauan lapangan ialah kegiatan pertama kali yang dilakukan oleh tim guna memperoleh informasi faktual di lapangan, mulai dari kondisi sosial hingga permasalahan sektoral yang kini sedang dihadapi oleh masyarakat Desa Rantau Puri. Berdasarkan hasil observasi ini didapatkan kesimpulan bahwa permasalahan utama yang terjadi di Desa Rantau Puri ialah rendahnya kemampuan literasi masyarakat setempat karena tidak ditemukannya tempat/lokasi berupa rumah, saung, arena baca atau sarana literasi semacamnya di kawasan desa tersebut.

### **2. Wawancara dan Penyebaran Angket**

Selanjutnya tim mencari data lain lewat mekanisme wawancara dan penyebaran angket dalam periode waktu yang sama. Tim berhasil mewawancarai sebanyak 50 narasumber dari berbagai kalangan usia dan tingkat pendidikan yang berbeda-beda ditambah dengan penyebaran angket tentang pengetahuan literasi kepada semua yang terlibat. Adapun hasil yang diperoleh melalui wawancara dan penyebaran angket ini menjadi tindak lanjut bagi tim untuk menentukan solusi permasalahan.

### **3. Diskusi Kesepakatan Program**

Tim beserta perangkat desa berikutnya mendiskusikan proker-proker Desa Cendekia yang sekiranya relevan dan bermanfaat untuk semua kalangan, barulah kemudian disepakati bersama sebagai solusi terbaik dalam menjawab permasalahan literasi masyarakat Desa Rantau Puri. Adapun topik-topik lain yang didiskusikan diantaranya kriteria sasaran masyarakat program, lokasi pendirian program, hingga rencana kerja sama dengan berbagai kelembagaan baik negeri maupun swasta yang bisa diajak kolaborasi dengan Tim Desa Cendekia.

### **4. Belanja Alat dan Bahan**

Setelah berhasil dicapai kesepakatan bersama dengan perangkat desa maupun mitra, tim selanjutnya berbelanja peralatan dan bahan yang dibutuhkan untuk mendirikan Program Desa Cendekia serta berbagai spesifikasinya menyesuaikan pada Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang terlampir. Setelah dibelanjakan barulah alat maupun bahan tersebut didistribusikan ke titik-titik lokasi pendirian program, antara lain SD Negeri 17/I Desa Rantau Puri, TK Ummi, TK Al-Muttaqin, MDTA Najatussa'adah, Balai Desa Rantau Puri, dan halaman kosong di samping posyandu untuk pembangunan Pondok Cendekia.

### **5. Sosialisasi**

Tahapan sosialisasi disampaikan kepada seluruh masyarakat sasaran dari berbagai kalangan usia dan status ekonominya. Pada tahapan ini diterangkan orientasi, rancang bangun, tujuan, serta teknis Program Desa Cendekia secara umum di dalam aula balai desa setempat dengan dihadiri oleh perangkat desa, kepala-kepala instansi pendidikan, ketua RT/RW, lembaga BPD, dan sejumlah khalayak yang menjadi sasaran implementasi program tim PPK. Setelah sosialisasi pertama di balai desa, tim kemudian menggelar kegiatan sosialisasi kedua di empat instansi pendidikan yang sudah disebutkan untuk menyampaikan informasi terkait apa yang akan diimplementasikan disana. Dalam sosialisasi ini pula menandakan perizinan penuh pimpinan mitra terhadap tim PPK untuk membangun pojok-pojok literasi, kopsa, dan lokakarya.

### **6. Pendirian dan Pelaksanaan Program Desa Cendekia**

Program Desa Cendekia terdiri dari lima unit spesifikasi program yang terlaksana sejak bulan Agustus 2022, yakni pojok literasi, kopsa, galeri budaya, lokakarya, dan pondok cendekia. Ada 10 unit pojok literasi di kawasan desa yang didirikan bersamaan implementasi pengajaran literasi di dalamnya. SD Negeri 17/I Desa Rantau Puri khususnya memiliki tujuh pojok literasi dan satu

kopsa (koperasi siswa wirausaha) yang kepengurusannya dikelola langsung oleh siswa melalui binaan tim. Sementara itu instansi pendidikan lain seperti TK dan MDTA masing-masing dibangun satu pojok literasi utama.

Pojok literasi adalah gerakan minat baca kepada siswa sekolah dengan memanfaatkan sudut ruangan di dalam kelas (Zakaria, 2019: 3). Pojok-pojok literasi yang ada di sekolah-sekolah beroperasi selama jam sekolah berlangsung dari jam 07.30 s/d 12.00 WIB. Semua pojok ini menyediakan tiga hingga lima buah rak berisi buku-buku yang beragam dari hasil belanja dan donasi. Dalam teknisnya, siswa-siswi yang mendatangi pojok literasi harus terlebih dahulu mengisi buku kunjungan dan membaca dengan tertib. Jika ingin meminjam juga sudah disediakan buku peminjaman oleh tim dengan batas waktu pengembalian selama satu minggu. Selama pelaksanaan di semua pojok literasi ini pula tim ikut memantau dan melaksanakan implementasi program berupa pengajaran literasi baca-tulis dan numerasi kepada anak-anak.

Koperasi siswa wirausaha (kopsa) adalah badan usaha yang dikelola langsung oleh peserta didik SD Negeri SD Negeri 17/I Rantau Puri sebagai sarana pembelajaran literasi finansial kepada semua warga sekolah. Selama implementasi tim bertugas membina dan mengarahkan beberapa peserta didik pengelola kopsa dalam sikap santun berjualan, manajemen keuangan, dan berwirausaha. Kopsa ditempatkan di area pintu masuk perpustakaan SD dan dibuka hanya saat jam istirahat saja. Jenis-jenis barang yang dijual di kopsa antara lain alat tulis, buku, makanan ringan, dan minuman.

Galeri budaya adalah tempat pameran produk-produk budaya daerah Provinsi Jambi dan Nusantara untuk sarana pembelajaran literasi budaya masyarakat Desa Rantau Puri. Galeri budaya ini ditempatkan di satu ruang khusus di dalam aula balai desa yang bisa dikunjungi masyarakat setiap hari dari jam 02.00 s/d 16.00 WIB. Dalam sepekan sekali diadakan aktivitas pembelajaran di dalam galeri budaya, seperti mewarnai batik dengan krayon dan membuat kerajinan anyaman dari serat alam resam.

Lokakarya adalah forum yang dihadiri oleh sekelompok orang dengan pakar/pemateri kompeten untuk menghasilkan suatu produk (Sidik & Aryansyah, 2021: 90). Selama periode pelaksanaan Program Desa Cendekia ini telah diselenggarakan enam kali lokakarya di tanggal dan hari yang berbeda-beda. Adapun tema-tema lokakarya yang digelar memiliki relevansi dan urgensi yang kuat dengan fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat Rantau Puri. Lima acara lokakarya bertemakan literasi keluarga, pencegahan *stunting*, edukasi seks, dan kesehatan mental berturut-turut digelar di aula Balai Desa yang dimulai dari jam 14.00 s/d 16.00 WIB. Sementara lokakarya yang bertemakan pengolahan data Excel dan kurikulum merdeka digelar di SD Negeri 17/I Rantau Puri.

Pondok Cendekia adalah pondok kayu yang dibangun di atas lahan kantor desa, tepatnya di samping kiri posyandu dan di sudut kanan gapura. Luas lantai pondok 3 × 3 meter dengan atap berbentuk limas. Sebagai pusat pembelajaran literasi, Pondok Cendekia menyediakan sebuah lemari yang berisi banyak buku, meja-meja belajar, buku kunjungan, dan buku peminjaman untuk para pengunjung. Perlengkapan ini diperlukan guna menunjang kenyamanan dan esensi pembelajaran literasi bagi masyarakat. Selama periode pelaksanaan Program Desa Cendekia di bulan September telah digelar dua kali kegiatan Cendekiawan Mengajar oleh tim dari pagi hingga sore.

#### **7. Pembentukan Kepengurusan dan Perluasan Jejaring Mitra**

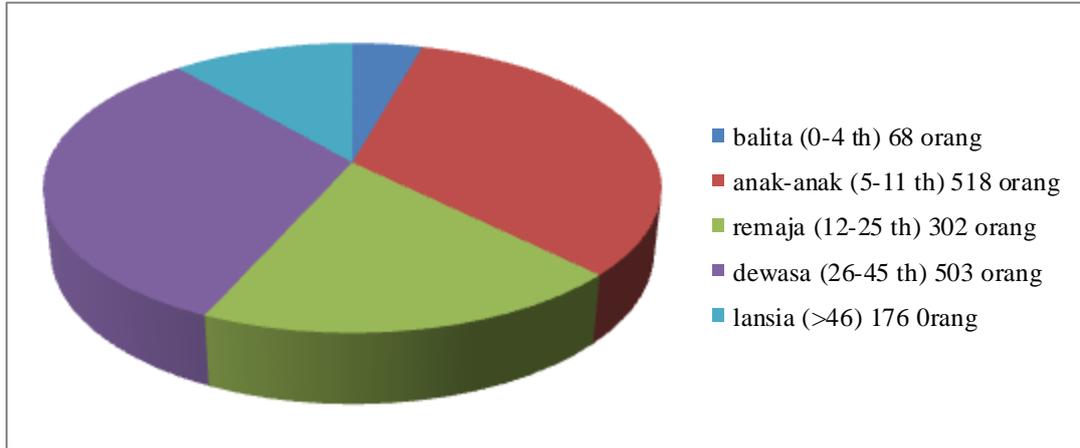
Tindak lanjut pasca implementasi program dilakukan dengan membentuk struktur kepengurusan organisasi Desa Cendekia menyesuaikan turunan-turunan program yang sudah disepakati, mulai dari perekrutan ketua pengurus hingga keanggotaan pengurus. Adapun pembentukan pengurus ini bertujuan agar keberlanjutan program Desa Cendekia ke depannya bisa terjamin melalui tanggung jawab yang sudah diemban oleh para pemangku kepentingan Desa Rantau Puri. Selain bekerja sama dengan organisasi internal, tim juga memperluas jejaring mitra dengan beberapa organisasi eksternal, seperti Ikatan Duta Bahasa Provinsi Jambi dan GMD (Gerakan Mengajar Desa).

#### **8. Monitoring dan Evaluasi**

*Monitoring* dan evaluasi ialah dua kegiatan padu yang saling berkesinambungan meliputi kegiatan pengumpulan data, proses, peliputan informasi, hingga pemeriksaan dampak/pengaruh terkait implementasi suatu program (Muktiali, 2009: 12). Monev oleh tim ini dilakukan dengan menyebarkan angket kedua dan wawancara kepada responden guna melihat perbedaan ketika sebelum dan sesudah implementasi program. Adapun tahap ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan selama pelaksanaan implementasi Program Desa Cendekia agar ke depannya dapat dilakukan pembenahan yang lebih baik lagi.

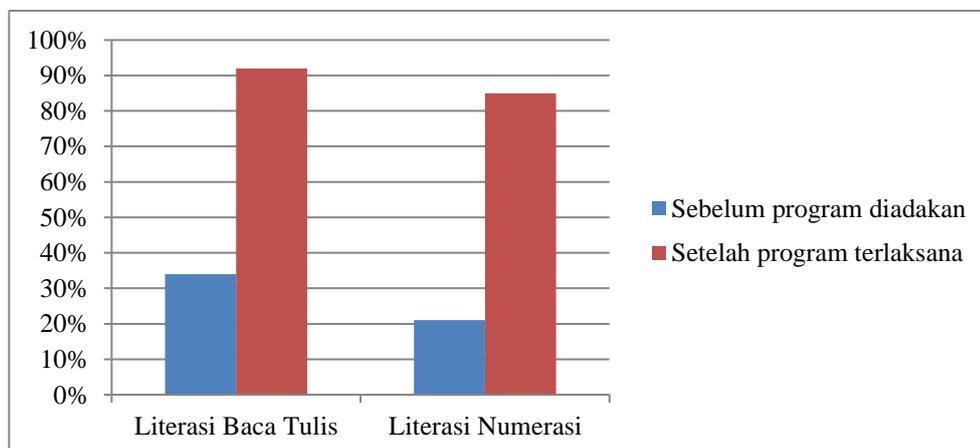
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Rantau Puri merupakan desa yang dihuni oleh masyarakat yang heterogen, baik dari segi kelompok usia, etnis, status sosial, dan latar belakang pendidikannya. Mengingat pentingnya kegiatan pengembangan kemampuan literasi, Program Desa Cendekia secara umum menyasar untuk semua kalangan dari usia anak-anak hingga lanjut usia supaya terwujud tujuan desa cerdas yang dicitakan demi kemajuan bangsa. Pembelajaran literasi di desa tidak sebatas pada pengajaran baca-tulis dan numerasi, tetapi juga literasi finansial, budaya, sains, dan digital.



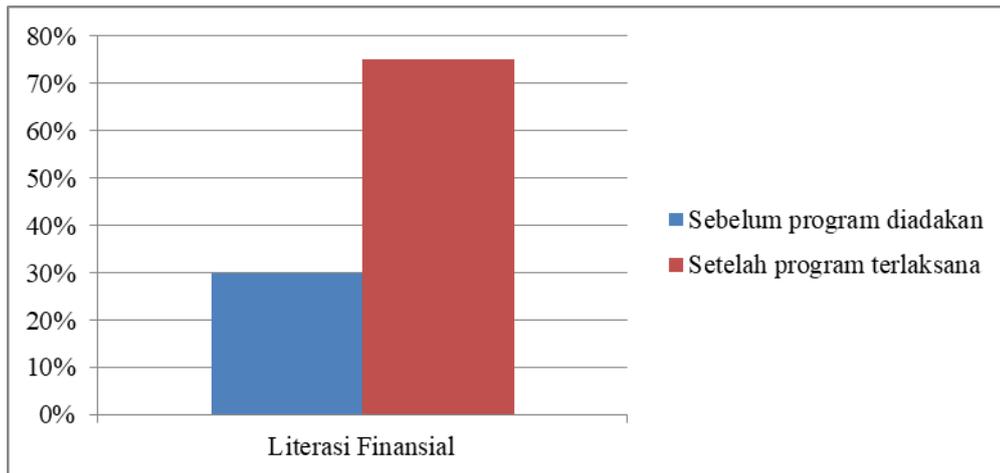
**1. Aspek Keterampilan Literasi Baca-Tulis dan Numerasi**

- a. Terbentuknya sejumlah pojok literasi yang diberi nama pojok cendekia menjadi suatu wadah bagi anak-anak untuk dapat leluasa membaca buku sesuai dengan keinginan mereka. Pojok cendekia menyediakan buku yang beragam mulai dari pengetahuan dasar hingga pengetahuan umum guna meningkatkan literasi dan pemahaman mereka terhadap mata pelajaran di sekolah yang berlandaskan kurikulum.
- b. Meningkatnya literasi baca-tulis di Desa Rantau Puri dibuktikan melalui aktivitas pembelajar di pojok cendekia yang beroperasi di lima instansi pendidikan, mulai dari tujuh unit di SDN 17/I Rantau Puri serta masing-masing satu unit di TK Ummi, TK Al-Muttaqin, dan MDTA Najatussa'adah. Aktivitas literasi dari kalangan warga secara umum juga tampak di dalam Pondok Cendekia yang bertempat di area kantor desa. Baik pojok maupun pondok sama-sama mengadakan pengajaran instensif kepada khalayak sasaran yang belum bisa membaca dan menulis. Dengan adanya program tersebut, anak-anak yang sebelumnya belum bisa membaca kini mulai ada perubahan yang signifikan.
- c. Terciptanya budaya membaca masyarakat, siswa TK, dan siswa SD di Desa Rantau Puri. Hal ini terlihat dari data peningkatan daftar buku kunjungan dan peminjaman yang tersedia pada setiap pojok baca. Angket dan kuisioner juga tidak luput diberikan kepada masyarakat maupun siswa yang sudah berkunjung.



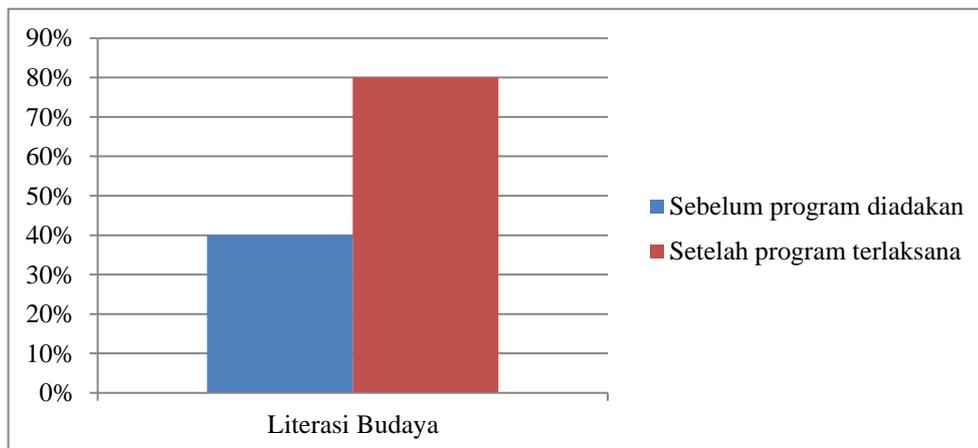
**2. Aspek Keterampilan Literasi Finansial**

- a. Terbentuknya Kopsa beserta struktur kepengurusannya dari kalangan siswa atau menjadi sarana pembelajaran literasi finansial lewat penyaluran inspirasi, motivasi, dan pengetahuan kepada segenap siswa beserta guru SDN 17/I Rantau Puri dalam menumbuhkan jiwa wirausaha dan tata kelola keuangan.
- b. Terlaksananya lokakarya untuk menunjang literasi finansial dengan tema penggunaan aplikasi buku kas guna menunjang pembukuan UMKM di Desa Rantau Puri. Lokakarya demikian menjadi sarana bagi masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan dalam manajemen pengeluaran dan pemasukan keuangan pada usaha yang dimiliki maupun dalam kehidupan rumah tangganya sehari-hari.



**3. Aspek Keterampilan Literasi Budaya**

- a. Terbentuknya Galeri Budaya Cendekia sebagai sarana edukasi sejarah Nusantara dan budaya lokal kepada masyarakat Desa Rantau Puri guna menunjang kemampuan literasi budaya untuk semua kalangan sekaligus menumbuhkan semangat pelestarian dan cinta tanah air.
- b. Terlaksananya kegiatan lokakarya dengan tema pelatihan pembuatan piring menggunakan serat alam tanaman resam untuk mengenalkan kearifan lokal desa kepada anak-anak dan remaja selaku generasi muda. Adapun pelatihan ini menghasilkan produk piring anyaman yang selanjutnya pameran di Galeri Budaya Cendekia sebagai identitas kesenian kerajinan oleh masyarakat lokal Desa Rantau Puri

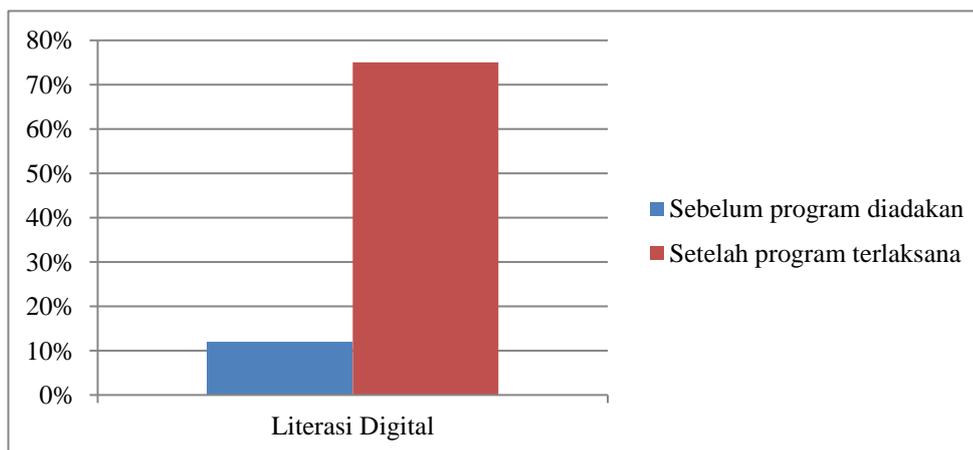


**4. Aspek Keterampilan Literasi Digital**

- a. Lokakarya yang dikhususkan kepada khalayak sasaran majelis guru SDN 17/I Rantau Puri dengan tema Penggunaan Microsoft Excel untuk Menunjang Pengisian E-Rapor dalam

Implementasi Kurikulum Merdeka telah dilaksanakan. Hasilnya terlihat peningkatan keterampilan literasi digital kepada para guru SDN 17/I Rantau Puri setelah diuji lewat pengisian angket.

- b. Lokakarya lainnya lewat Pelatihan Penggunaan Aplikasi Buku Kas Berbasis Android dengan sasaran masyarakat Desa Rantau Puri telah dilaksanakan. Tujuan digelarnya lokakarya ini ialah membantu masyarakat dalam mengelola keuangan baik dalam sektor rumah tangga maupun rumah usaha. Respon masyarakat sangat baik setelah dibuktikan persentase kehadiran mencapai 80%. Pasca lokakarya tampak terjadi peningkatan literasi digital yang dibuktikan lewat uji angket.



##### 5. Aspek Keterampilan Literasi Sains

Upaya meningkatkan kemampuan literasi sains diadakan melalui kegiatan lokakarya mengenai pentingnya literasi keluarga, pencegahan *stunting*, edukasi seks, dan fenomena perundungan bagi kesehatan mental anak. Adapun manfaat yang diterima oleh masyarakat diantaranya yaitu, sebagai berikut:

- a. Bertambahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya asupan gizi bagi keluarga terutama pada anak-anak. Masyarakat juga bertambah wawasannya mengenai urgensi pendidikan agama untuk mencetak generasi yang bermoral di masa depan.
- b. Melalui lokakarya pentingnya edukasi seks sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja juga menambah pengetahuan bagi masyarakat untuk menjelaskan kepada anak-anaknya mengenai pengetahuan seks guna menjawab rasa penasaran dan ingin tahu bagi usia anak-anak. Masyarakat yang mayoritasnya adalah seorang orang tua juga bertambah wawasannya mengenai cara menjelaskan kepada anak-anak tentang organ reproduksi yang harus mereka jaga seerta apa-apa saja yang perlu persiapan ketika anak sudah memasuki usia pubertas.
- c. Selain kesehatan fisik, materi terkait kesehatan mental pada anak juga menjadi perhatian untuk menjawab fenomena *bullying* di lingkungan masyarakat. Masyarakat selaku pendengar menjadi tahu ciri-ciri perbuatan *bullying* sekaligus pencegahannya. Mereka perlu menjelaskan kepada anak-anak akan pentingnya toleransi dan kasih sayang sesama teman. Peran orang tua sangat vital dalam mempertahankan mentalitas anak salah satunya ikut mendengarkan keluhan atau cerita yang anak-anak rasakan.

##### SIMPULAN

Literasi merupakan istilah yang merujuk pada seperangkat keterampilan individu, mulai dari kemampuan baca-tulis, hitung-hitungan, keterampilan berpikir kritis, menyimak, mendengarkan, menghayati, berkomunikasi, hingga memecahkan masalah. Literasi sangat dibutuhkan oleh semua kalangan termasuk masyarakat Desa Rantau Puri. Melalui Program Desa Cendekia yang diusung oleh tim PPK Ormawa Imatika FKIP Universitas Jambi mewakili perwujudan Desa Cerdas untuk pencapaian SDGs Desa Rantau Puri dalam hal pengembangan kemampuan literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya. Program Desa Cendekia dalam pelaksanaannya menurunkan banyak spesifikasi program, diantaranya pendirian pojok-pojok literasi di berbagai titik, koperasi siswa wirausaha, galeri budaya, lokakarya, hingga kegiatan

Cendekiawan Mengajar di Pondok Cendekia. Program Desa Cendekia yang diimplementasikan tim selama periode waktu 5 bulan di Desa Rantau Puri berhasil terlaksana dengan baik dan sukses. Hal ini dibuktikan setelah diperlihatkannya.

#### SARAN

Desa Rantau Puri menjadi desa percontohan serta terus melaksanakan proram dengan berkolaborasi dengan Tim PPK ORMAWA IMATIKA beserta kepengurusan keberlanjutan program yang telah disiapkan. Selanjutnya, diharapkan desa Rantau Puri juga dapat menjadi desa penelitian bagi para akademisi-akademisi di Universitas Jambi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudyaaan, Riset, dan Teknologi RI melalui dana hibah PPK Ormawa tahun 2022 yang diberikan kepada Tim Desa Cendekia Ormawa Imatika FKIP Universitas Jambi. Seterusnya penulis juga mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada Ibu Feri Tiona Pasaribu, S.Pd. M.Pd selaku dosen pendamping atas ilmu dan dedikasinya yang telah diberikan untuk membantu menyukseskan berjalannya Program Desa Cendekia di Desa Rantau Puri. Tidak lupa ucapan terima kasih lainnya kepada khalayak sasaran segenap masyarakat Desa Rantau Puri, jajaran perangkat desa, SD Negeri 17/I Rantau Puri, TK Ummi, TK Al-Muttaqin, dan MDTA Najatussa'adah yang telah bersedia bekerja sama dan aktif berpartisipasi dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Basri., & Dwiningrum, Nawang Retno. (2020). Peran Ormawa dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter di Dunia Industri (Studi Organisasi Kemahasiswaan di Politeknik Negeri Balikpapan). *Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15 (1): 139-158.
- Boekoesoe, Lintje., & Maksun, Tri Septian. (2022). Optimalisasi Pembangunan Desa dalam Mewujudkan SDGs Desa. *Jurnal Sinergi Pemberdayaan Masyarakat*, 1 (4): 209-218.
- Muktiali, Mohammad. (2009). Penyusunan Intrumen Monitoring dan Evaluasi Manfaat Program Pembangunan di Kota Semarang. *Jurnal Riptek*, 3 (2): 11-20.
- Shaleh, Muh., & Hewi, La. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme for International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*: 4 (1): 30-41.
- Sidik, Rangga., & Aryansyah, Khamil. (2021). Implementasi *QR Code* pada Sistem Informasi Presensi Lokakarya dan Seminar. *Jurnal Manajemen Informatika*, 11 (2): 88-101.
- Warsihna, Jaka. (2016). Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Kwangsan*, 4 (2): 67-80.
- Zakaria. (2019). Implementasi Program Pojok Literasi di SDN Karang Tengah 7 Kota Tangerang. *Jurnal Dirasah*, 2 (8): 1-10.